

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mengurangi perilaku *bullying* remaja di desa bangoan. penelitian ini merupakan *quasi eksperiman* yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap layanan informasi dengan cara memberikan sebuah perlakuan tertentu kepada kelompok eksperiman sedangkan kepada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

1. Profil Umum Pengurangan *Bullying* Pada Remaja Desa Bangoan

Prosedur pertama yang dilakukan penelitian ini adalah meminta izin kepada pihak Desa Bangoan untuk melakukan penelitian di desa tersebut, apakah diizinkan atau tidak, setelah berkordinasi dengan pihak Desa, peneliti diberikan waktu disore hari yang disesuaikan dengan kondisi waktu luang dari remaja yang akan diteliti, dikarenakan diwaktu pagi hari remaja Desa Bangoan masih ada kegiatan sekolah daring, supaya tidak mengganggu waktu belajar mereka disarankan untuk peneliti dari desa dilakukan disore hari. Sebelum melakuka penelitian, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung dan meminta surat balasan penelitian dari Desa Bangoan, bahwa diizinkan penelitian di Desa Bangoan. Setelah mendapatkan izin penelitian kemudian peneliti melakukan observasi kepada remaja desa Bangoan selama satu minggu, setelah itu peneliti memberikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat *bullying* di kalangan remaja desa Bangoan, yang rata-rata merupakan anggota Karangtaruna Tunas Bhakti. Kemudian dari hasil *pretest* dari 48 remaja sebanyak 12 remaja memiliki tingkat *bullying* tinggi, sehingga dari 12 remaja tersebut dipilih dan dibagi menjadi 6 remaja sebagai kelompok eksperiman dan 6 remaja menjadi kelompok kontrol. Setelah itu peneliti berkoordinasi dengan para remaja desa terkait waktu yang tidak mengganggu waktu belajar

sekolah, supaya pemberian layanan informasi terkait *bullying* bisa diberikan secara maksimal. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober sampai tanggal 5 November. Penelitian dimulai dengan memberikan angket *pretest* untuk mengetahui remaja yang memiliki tingkat *bullying* tinggi, kemudian memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa layanan informasi sesuai dengan pedoman pelaksanaan penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel penelitian homogen atau tidak homogen, dari data tersebut remaja yang memiliki perilaku *bullying* tinggi akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Ujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil *Pretest* Dan *Postests*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,917	1	10	,118

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji menghasilkan signifikansi sebesar 0,118 sehingga karena nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,118 > 0,05$ data dikatakan homogen. karena kedua kelompok tersebut homogen sehingga dapat dilakukan suatu penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian data yang digunakan harus berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji-t, namun jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilakukan. Untuk mengukur jika data

penelitian berdistribusi normal maka taraf signifikansi data adalah $>0,05$ namun jika taraf signifikansinya $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 20.0 for windows. Data yang peneliti analisis dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari data *post-test* remaja. Berikut tabel hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.49836178
Most Extreme Differences	Absolute	.373
	Positive	.373
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 4.3 Uji Normalitas Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.52950774
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig > 0,05. Kedisiplinan kelompok eksperimen memiliki sig. Sebesar 0,373 dan kelompok kontrol memiliki sig. Sebesar 0,953. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Hipotetis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah layanan dengan teknik layanan informasi efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan, berikut data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol setelah pemberian intervensi:

Tabel 4.4 Nilai *Posttest*

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	S44	77	1	S8	119
2	S28	79	2	S32	120
3	S13	71	3	S19	119
4	S22	80	4	S37	121
5	S1	78	5	S5	120
6	S17	72	6	S39	118

1. Uji *Independent Sampel T test*

uji *T test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan. Berikut tabel hasil uji *Independent Sampel T test* menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotetis

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kelompok eksperiman	6	76,167	3,7639	1,5366
<i>Posttest</i>	kelompok kontrol	6	119,500	1,0488	,4282

Tabel 4.6 Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai <i>post test</i>	Equal variances assumed	11,045	,008	-27,166	10	,000	-43,3333	1,5951	-46,8875	-39,7792
	Equal variances not assumed			-27,166	5,772	,000	-43,3333	1,5951	-47,2742	-39,3925

Berdasarkan analisa uji T test terhadap layanan informasi untuk mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan, diketahui nilai *t*hitung sebesar 27,166 > *t*tabel sebesar 2,228 dengan signifikan sebesar 0,00. Nilai signifikan menunjukan 0,00 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel. Diketahui bahwa nilai mean kelompok eksperimen sebesar 76,167 kecil dari pada kelompok kontrol yaitu 119,500. Dalam data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan terhadap pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan.

2. Menentukan Tingkat Keefektifan

Berdasarkan analisis data diatas maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perubahan prilaku *bullying*

remaja antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan remaja kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, dapat diketahui perbedaan nilai mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu, kelompok eksperimen mendapatkan nilai mean sebesar 76,167 sedangkan kelompok kontrol mendapat nilai mean sebesar 119,500. Maka peneliti dapat menyatakan bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap mengurangi perilaku *bullying* remaja Desa Bangoan.

Sementara untuk mengetahui tingkat pengaruh layanan informasi dalam mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan, dapat diketahui melalui uji N-Gain Score sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

No	Kelompok Eksperimen	No	Kelompok Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	1,55	1	0,21
2	1,75	2	0,17
3	2,07	3	0,14
4	1,77	4	0,05
5	1,88	5	0,05
6	2,12	6	0,10
Rata-Rata	185,6821	Rata-Rata	11,7406
Minimal	154,76	Minimal	4,55
Maksimal	212,00	maksimal	20,83

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* kelompok eksperimen 185,6821% termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai minimal 154,76% dan maksimal 212,00%. Sedangkan untuk rata-rata *N-Gain Score* kelompok kontrol adalah sebesar 11,7406% termasuk dalam kategory kurang efektif, dengan nilai *N-Gain Score* minimal 4,55% dan maksimal 20,83%. Dengan demikian dapat di ketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang di berikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Berdasarkan hasl diatas maka penelitian dapat dikatakan bahwa layanan informasi efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan.

C. Pembahasan

1. Perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan sebelum diberikan layanan informasi

Perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan dapat diketahui masih terbilang ada dikalangan remaja, dimana salah satu tanda perilaku *bullying* itu terjadi adalah adanya pelaku yang masih kerap melakukan perilaku *bullying* dan adanya korban yang menjadi salah satu sasaran pelaku *bullying*. Seperti berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Sosial Republik Indonesia pada anak usia 12 hingga 17 tahun fase remaja, setidaknya 84% diantaranya pernah mengalami kasus *bullying* (Siti Maryam, Fatmawati Fatmawati, 2018, hal. 69), perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan remaja, sering sekali dianggap sebuah lelucon atau guyonan yang biasa bagi lingkungan masyarakat, yang beranggap sebuah guyonan yang tidak berdampak pada korban *bullying*. Mencuatnya kasus-kasus *bullying* yang terjadi saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, kasus *bullying* bisa dilihat dari beredarnya video kekerasan yang terjadi, dimana seorang remaja putri terpojok di sudut ruangan dan sejumlah murid laki-laki bergantian memukul dan

menendang korban sambil meloncat, sementara korban hanya bisa menahan sakit dan menangis (Siti Maryam, Fatmawati Fatmawati, 2018, hal. 70).

Ada banyak faktor yang diyakini sebagai penyebab terjadinya perilaku *bullying* di kalangan Remaja. Salah satu karakteristik perilaku *bullying* adalah tidak matang secara emosional, kebutuhan impulsif untuk mengontrol orang lain, dan kurang kepedulian terhadap orang lain. Kemampuan mengendalikan diri dan mampu mengontrol emosi ini merupakan ciri individu yang memiliki kematangan emosi. Pada usia remaja terjadi proses belajar menuju kematangan emosi melalui proses interaksi dengan lingkungan. Individu dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa fase remaja (16–18 tahun) tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya (Siti Maryam, Fatmawati Fatmawati, 2018, hal. 71).

Seperti halnya dalam penelitian, diketahui bahwa masih ada kecendrungan remaja di Desa Bangoan untuk melakukan perilaku *bullying*. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk memberikan sebuah layanan informasi untuk memberikan pemahaman tentang *bullying*, dan dampak terhadap korban yang mengalami perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perilaku *bullying* remaja di Desa bangoan, masih memiliki tingkat *bullying* tinggi, hal tersebut diketahui dari jumlah remaja yang ada di Desa Bangoan sebanyak 48 yang menjadi populasi, setelah itu peneliti melakukan pembagian angket pada 48 remaja tersebut untuk uji perilaku *bullying* remaja yang ada di Desa Bangoan, dalam pengujian tersebut peneliti melakukan pengujian menggunakan SPSS 20.0, dari hasil uji tersebut diketahui bahwa sebanyak 58,3% atau sebanyak 28 remaja memiliki perilaku *bullying* rendah, kemudian sebanyak 16,7% atau 8 remaja memiliki perilaku

bullying sedang, sedangkan sebanyak 22,9% atau 12 remaja yang memiliki perilaku *bullying* tinggi.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* dikalangan remaja termasuk kategori tinggi, mengidentifikasi bahwa masih rendahnya pemahaman remaja tentang *bullying* dan dampak terhadap korban *bullying*. Tentu dengan kurangnya pemahaman ini peneliti menyarankan memberikan layanan yang dapat membantu mengurangi atau menghilangkan perilaku *bullying* dikalangan remaja. Namun jika *bullying* terus menerus dibiarkan, maka pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap remaja dan perilaku kriminal lainnya.

2. Perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan setelah diberikan layanan informasi

Perilaku *bullying* dikalangan remaja sebelum dan sesudah mengalami layanan informasi secara terus menerus, menunjukkan kemajuan. Setelah dilaksanakan layanan informasi adanya perubahan pengurangan perilaku *bullying*, hal ini dibuktikan berdasarkan data hasil uji statistik terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yaitu pada waktu awal *pretest* atau sebelum dilakukan layanan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada perilaku *bullying* tinggi yaitu sebesar 120 – 142 kategori tinggi, kemudian setelah diberikan layanan kepada kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan informasi mengalami penurunan perilaku *bullying* dari pada kelompok kontrol yaitu berdasarkan hasil uji SPSS nilai *posttest* diketahui nilai mean kelompok eksperimen sebesar 76,167 Nilai tersebut lebih rendah dari nilai mean kelompok kontrol yaitu sebesar 119,500

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pertama kondisi remaja Desa Bangoan sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* diberikan keseluruh remaja Desa bangoan dengan kriteria umur 13-16 tahun. Menurut Hurlock (1990) yang dikutip Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid (2016) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-16 tahun. Masa remaja awal menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa (Khoirul Bariyyah Hidayati, 2016, hal. 137), Sedangkan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran akhir kondisi remja Desa Bangoan setelah diberikan layanan.

Pada uji selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sampel T test* bahwa metode layanan informasi untuk mengurangi perilaku *bullying* remaja terbukti efektif di dapat dari hasil nilai *thitung* sebesar $27,166 > t_{tabel}$ sebesar 2,228 dengan signifikan sebesar 0,00. Nilai signifikan menunjukan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Diketahui bahwa nilai mean kelompok eksperimen sebesar 76,167 kecil dari pada kelompok kontrol yaitu 119,500. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan.

Kemudian berdasarkan uji *N-Gain Score* dapat diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* kelompok eksperimen 185,6821% termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai minimal 154,76% dan maksimal 212,00%. Sedangkan untuk rata-rata *N-Gain Score* kelompok kontrol adalah sebesar 11,7406% termasuk dalam katergori kurang efektif, dengan nilai *N-Gain Score* minimal 4,55% dan maksimal 20,83%. Dengan demikian dapat di ketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang di berikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Berdasarkan hasl

diasas maka penelitian dapat dikatakan bahwa layanan informasi efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap pengurangan perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan. Pemberian layanan informasi menjadikan sebuah solusi untuk remaja untuk bisa mempertimbangkan atau acuan untuk pengambilan tindakan agar tidak merugikan orang lain. Seperti yang diungkapkan Reza Muttaqin, Layanan informasi merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan konseli memahami dan menerima sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli (Reza Muttaqin, 2017, hal. 176). Sehingga dilihat dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* remaja di Desa Bangoan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan serta di upayakan agar maksimal dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki keterbatasan. Hasil evaluasi yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih bersifat pemberian pemahaman dan pencegahan, dikarenakan perilaku *bullying* merupakan kebiasaan yang tidak disadarkan karena ucapan dan perilaku remaja ini tidak bisa dihilangkan hanya saja dapat memberikan pemahaman akan dampak yang terjadi bagi pelaku dan korban *bullying*
2. Pada pemberian *treatment* hanya dilakukan dengan layanan informasi, yang sebenarnya masih terdapat layanan lain yang bisa digunakan pada layanan pengurangan perilaku *bullying*.

3. Pada pemberian *treatment* yang dilakukan saat penelitian, peneliti mengalami keterbatasan waktu, dikarenakan remaja di Desa Bangoan harus membantu orang tua untuk mencari pakan ternak. Maka pemberian *treatment* tidak maksimal.
4. Adanya keterbatasan penelitian dalam penyebaran angket yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.